



Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menerapkan Metode Cooperative Learning Model Make A Match dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Suhardi^{1*}

¹ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Praya, Paraya, Kabupaten Lombok Tengah, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1570>

Received: 15 Januari, 2022

Revised: 26 Februari, 2022

Accepted: 28 Februari, 2022

Abstract: The purpose of this study is to find out the application of cooperative learning model make a match method in English learning in improving the learning achievements of students of class X UPW2 SMK Negeri 1 Praya. This research uses a class action research approach. PTK consists of two cycles, each of which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The method used is the Cooperative Learning Model Make A Match method. Based on the results of the implementation of actions and the results of student learning evaluations carried out in two cycles, namely in cycle I obtained an average of 68.35 and classical completion of 67.41%. While in cycle II, the average student learning outcome increased to 73.88 and classical completeness increased to 75.17%. This indicates an increase in the percentage from cycle I to cycle II, which is from 67.41% to 75.17%, or there is an increase in success from cycle I to cycle II of about 8%. The findings of this study suggest that the majority of students lack motivation in learning. The use of less than optimal methods makes learning no improvement for students. Based on learning trials conducted using the Cooperative Learning Model Make A Match method, it was obtained that students' motivation and learning achievements increased. Students become active in following learning. Referring to the use of these methods, this research can be used as an effort to increase learning motivation for students.

Keywords: Learning achievements; Cooperative learning; Model Make a Match

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *cooperative learning model make a match* dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. PTK terdiri dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan adalah metode *Cooperative Learning Model Make A Match*. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 68,35 dan ketuntasan klasikal sebesar 67,41%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,88 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75,17%. Ini menunjukkan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 67,41% menjadi 75,17%, atau terjadi peningkatan keberhasilan dari siklus I ke siklus II sekitar 8%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kurang motivasi dalam belajar. Penggunaan metode yang kurang maksimal membuat pembelajaran tidak ada peningkatan bagi siswa. Berdasarkan uji coba pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Model Make A Match*, maka diperoleh hasil bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mengacu pada penggunaan metode tersebut, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Kata Kunci: Prestasi belajar; *Cooperative learning*; *Model Make a Match*.

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Inggris sangatlah penting sebagai bekal kehidupan siswa untuk masa

depannya (Budiyanti, 2019). Bahkan sekarang ini pelajaran bahasa Inggris sudah mulai diajarkan pada pendidikan anak usia dini atau TK sampai Perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan agar siswa/mahasiswa

*Email: suhardie@yahoo.com

mempunyai pengetahuan bahasa Inggris untuk bekal mencapai tujuan pendidikannya.

Pada zaman modern seperti sekarang ini bahasa Inggris sudah dianggap sebagai bahasa universal (Ratri & Puspitasari, 2019). Tak hanya di bidang bisnis dan ekonomi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologipun harus dikejar dengan menguasai bahasa Inggris (Achruh, 2018). Begitu pentingnya penguasaan bahasa Inggris sehingga bahasa yang satu ini diajarkan sejak dini di sekolah-sekolah dan menjadi persyaratan penting dalam pekerjaan.

Tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai pelajaran bahasa Inggris (Rahayu & Fujiati, 2018). Banyak siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran yang susah (Panjaitan, 2010). Hal tersebut dikarenakan salah satunya yaitu siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Maka dari itu pembelajaran seharusnya berlangsung dengan menyenangkan agar anak tertarik dan semangat untuk mempelajari bahasa Inggris.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu akan mengalami suatu hambatan dalam belajar bahasa Inggris. Hambatan tersebut akan dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Selain itu terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu pronunciation (*pelafalan*), vocabulary (*kosa kata*), dan Grammar (*struktur bahasa*), hal ini yang selalu menjadi kendala untuk belajar bahasa Inggris (Megawati, 2016).

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada siswa dijenjang pendidikan menengah (Priyastuti et al., 2020). Dengan pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya (Dewi, 2019). Seorang guru mata pelajaran Bahasa Inggris harus dapat memahami dengan benar apa, mengapa, dan bagaimana pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sebenarnya, sehingga dapat mengelola pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Selama ini fakta yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataannya, karena dalam setiap kegiatan evaluasi, prestasi belajar siswa selalu rendah dan sulit untuk mencapai KKM. Di SMK Negeri 1 Praya pada siswa kelas X UPW2 rata-rata dari hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris, hanya 55% dari 34 siswa yang mencapai KKM (65) artinya masih belum memenuhi standar yang ditetapkan guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan indikasi bahwa pembelajaran bahasa Inggris selama ini belum dilakukan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti (1) Metode pembelajaran yang selalu berpusat pada guru dan tidak bervariasi dan berinovasi; (2) Jarang menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran; (3) Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris; (4) Rendahnya kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris karena tidak terbiasa; (5) Beratnya beban materi dalam pembelajaran bahasa Inggris; (6) Belajar bahasa Inggris sangatlah kompleks karena bahasa Inggris terdiri dari beberapa keterampilan, yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*) dan mendengar (*listening*).

Dari beberapa faktor penyebab tersebut, salah satu yang paling berpengaruh adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan selalu berpusat pada guru yang menjadi penyebab utama rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga dengan penelitian ini diharapkan prestasi belajar siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode *cooperative learning model make a match* dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang lazim disebut *classroom action research*. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa masalah dan tujuan penelitian tidak hanya memotret kondisi permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa melainkan ada upaya atau tindakan nyata untuk memecahkan melalui penggunaan media pembelajaran menulis karangan diskriptif dilakukan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif antara guru, kepala sekolah, dan siswa berdasarkan situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Seting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. SMK Negeri 1 Praya terdiri dari 45 lokal gedung yang terdiri dari 35 ruangan kelas dan memiliki 35 rombongan belajar dengan 7 Kompetensi Keahlian. Jumlah siswa dari kelas X sampai kelas XII sekitar 1.535 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai November 2019. Karakteristik subjek penelitian adalah siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, dengan jumlah murid 34 orang terdiri dari 7 orang perempuan dan 27 orang laki-laki.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya yang siswanya berjumlah 34 orang, terdiri dari 27 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Sesuai dengan sifat Penelitian Tindakan Kelas yang berangkat pada permasalahan kelas, maka pemilihan subjek ini semata-mata dilakukan dengan pertimbangannya bahwa dalam proses pembelajaran selama ini menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa masih rendah.

Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* diperoleh melalui observasi terhadap tindakan pelaksanaan Pembelajaran. Observasi terhadap tindakan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Observasi tentang aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang berisikan deskriptor-deskriptor/indikator aktifitas guru yang akan diamati selama proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil test formatif siswa pada materi "Tokoh Revolusi Indonesia" dan instrumen pengumpulan data berbentuk tes isian dan uraian.

Teknik Analisis Data

Analisis data setiap siklus dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Untuk mengukur dan memudahkan pemberian makna terhadap hasil pengamatan aktifitas guru dalam

pembelajaran digunakan teknik analisis kualitatif, dengan memaknai setiap indikator aktifitas guru menggunakan skor 1, 2, 3, dan 4, sehingga dengan pemberian skor tersebut dicari persentase keberhasilan dan diinterpretasi dengan pemberian kriteria sebagai berikut:

- 90 - 100 Sangat Baik
- 70 - 89 Baik
- 50 - 69 Cukup Baik
- ≤ 49 kurang

Untuk data bersifat kuantitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif berupa persentase ketuntasan dengan ketentuan: skor perolehan berbanding skor maksimal kali 100 (menggunakan rumus yang sudah umum).

$$\text{Rumus: Ketuntasan} = \frac{P}{M} \times 100$$

Keterangan:

- P = Skor Perolehan
- M = Skor Maksimal.

Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil manakala minimal 70 % siswa memperoleh nilai 65 sesuai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan berupa (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan metode *Cooperative Learning Model Make A Match*, (b) instrument (lembar observasi) untuk guru, (c) lembar analisis penilaian hasil belajar siswa. (d) kartu soal dan kartu jawaban.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, tiap siklus terdiri dari 2x pertemuan. Peneliti melakukan pembelajaran pada KI 3, dan KI 4 dan KD 3.4, dan KD, 4.4. Pembelajaran dilaksanakan dengan skenario pembelajaran pada hari Senin, 16 September 2019 pukul 08.15–10.15 Wita, sesuai dengan daftar pelajaran di kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya. Alur pelaksanaan sebagai berikut:

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa. Sebagai kegiatan pengembangan, guru menyampaikan langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dan

bersama siswa menyepakati hukuman bagi pasangan yang tidak dapat menemukan pasangannya.

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dan siswa menyimak apa yang disampaikan guru. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Setelah itu guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa secara acak. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Kemudian siswa yang menemukan pasangan segera menempelkan pasangan kartunya di papan tulis dan bagi pasangan yang dapat menemukan pasangannya sebelum batas waktu diberi tambahan poin. Sedangkan pasangan yang tidak menemukan pasangannya diberi hukuman (hukuman disepakati antara guru dan siswa yaitu menyanyi menggunakan Bahasa Inggris). Pelaksanaan *Make A Match* dilaksanakan dalam 2 babak dan pada babak ke-2 terjadi petukaran kartu. Yang mendapat kartu soal pada babak pertama mendapat kartu jawaban pada babak kedua, begitu juga sebaliknya.

Setelah selesai penerapan *Make A Match*, guru bersama siswa membahas pasangan kartu yang telah ditempel di papan tulis, kemudian membuat simpulan materi pelajaran dan membuat rangkuman. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ke-2 yaitu hari Senin, 23 September 2019 dengan jumlah soal 9 butir, 5 soal isian dan 4 soal *essay (uraian)*, dengan skor maksimal 25.

c. Hasil Pengamatan

Penelitian ini, yang diobservasi adalah kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh teman sejawat (Observer). Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan *Make A Match*, dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Data observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode *Cooperatif Learning Model Make A Match* berpedoman pada lembar observasi, diperoleh suatu gambaran bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran sudah baik karena mencapai kriteria penilaian 70-89 (kategori baik), walaupun masih ada beberapa indikator yang belum dilakukan dengan optimal misalnya penerapan metode *Cooperative Learning Model Make A Match*, karena merupakan metode yang baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru di kelas X UPW2 SMK

Negeri 1 Praya. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan dalam penerapan metode tersebut.

- 2) Data Prestasi Belajar Siswa diperoleh dari hasil tes formatif pada KI:3 dan 4, dan KD: 3.4 dan 4.4, dengan materi "Teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait orang" Biografi Ir. Soekarno", Berdasarkan Hasil belajar siswa siklus I, diperoleh gambaran bahwa : nilai tertinggi adalah 88 yang diperoleh siswa atas nama Harun Fahmi, Rina Sartika Febilola, dan Treni Silviani, sedangkan nilai terendah adalah 52 atas nama Ahmad Husnul Hatim, Gunawan Dio Saputra, M. Izazi Umar, Muhamad Faqih Ardiansyah, Tarmizi Tahir, Wahyu kurnia Rizqi. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 68,35. Secara klasikal siswa sudah mencapai KKM 65. Dari 34 siswa yang dapat mencapai KKM 65 atau tuntas sebanyak 23 siswa (67,64 %), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (32,36 %). Dengan demikian penelitian ini belum berhasil karena belum mencapai standar minimal yang telah ditetapkan 70%. Untuk itu diperlukan upaya-upaya perbaikan untuk dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi siklus I

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan penerapan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya pada siklus I dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan serta hasil pembelajaran dengan *Observer*. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 24 September 2019. Dalam kegiatan tersebut masalah yang di diskusikan adalah kegiatan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dan hasil evaluasi pembelajaran. Adapun hasil diskusi antara peneliti dengan *Observer* terangkum sebagai hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Guru belum optimal menerapkan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dalam pembelajaran.
- 2) Siswa kurang berani bertanya pada guru, tentang materi pelajaran yang belum dipahami dan kurang berani menjawab pertanyaan guru.
- 3) Siswa masih ragu-ragu/kurang percaya diri walaupun sudah menemukan pasangannya.
- 4) Ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar minimal 70 % karena hanya 23 dari 34 siswa yang tuntas dalam belajar dan perlu upaya perbaikan untuk siklus II.
- 5) Bagi siswa yang belum tuntas 11 orang (32,36 %) diupayakan untuk mengikuti remedial.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan perbaikan perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti mempersiapkan rancangan pelaksanaan tindakan berupa : (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Lembar Observasi untuk guru, (c) Lembar Analisis Hasil Belajar, (d) Kartu Soal dan Kartu Jawaban, (e) Nomor Undian Soal.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tetap pada KI 3, dan KI 4 dan KD 3.4, dan KD, 4.4 dengan indikator pembelajaran yang berbeda dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Senin, 30 September 2019 pukul 08.15-10.15 Wita, sesuai dengan daftar pelajaran kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya. Alur pelaksanaannya sama dengan siklus I yaitu : (a) Pada siklus I guru menjelaskan materi pelajaran, sedangkan siklus II siswa ditugaskan ke perpustakaan menemukan dan mempelajari sendiri materi pelajaran, (b) Kartu soal diambil dengan cara undian, misalnya siswa yang mengambil nomor undian 5 akan mendapat soal nomor 5 dan seterusnya. Penerapan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dilaksanakan dalam 2 babak, pada babak kedua terjadi pertukaran, yang mendapat kartu soal pada babak I mendapat kartu jawaban pada babak kedua dan sebaliknya. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan pada pertemuan kedua, tanggal 7 Oktober 2019, dengan jumlah soal 10 butir, 5 soal *isian* dan 5 soal *essay (uraian)* dan skor maksimal 25.

c. Hasil Pengamatan

Siklus II ini, yang diobservasi sama seperti siklus I yaitu kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh *Observer* selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah dikembangkan berdasarkan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Data observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dapat dilihat pada lembar observasi, diperoleh suatu gambaran bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran sangat baik karena mencapai kriteria penilaian 90 - 100 (kategori sangat baik), meskipun masih ada indikator - indikator yang belum terlaksana secara maksimal seperti: pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan

waktu yang kurang efektif, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan kegiatan refleksi. Merupakan suatu kewajiban guru untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran karena yang menjadi tujuan akhir pembelajaran adalah ketercapaian tujuan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil tes formatif pada KI: 3 dan 4, dan KD: 3.4 dan 4.4, pada indikator yang berbeda dari siklus I. Hasil belajar siswa siklus II, diperoleh gambaran bahwa: Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 atas nama Rina Srikartika Febiola, Treni Silviani dan nilai terendah adalah 56 atas nama Ahmad Husnul Hatim, M. Izazi Umar, Muhamad Fiqih Ardiansyah, Tarmizi Tahir, dan Wahyu Kurnia Rizqi. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 73,88. Jadi secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena sudah melampaui KKM 65. Dari 34 siswa yang dapat mencapai KKM 65, sebanyak 28 siswa, artinya persentase ketuntasannya 75,17 %. Penilaian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai bahkan melampaui standar minimal 70 %, walaupun masih memerlukan upaya-upaya peningkatan bagi yang belum tuntas belajar sebesar 24,83 % (6 orang).

d. Refleksi Siklus II

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2019, bersama *Observer*. Masalah yang di diskusi adalah tentang kegiatan pembelajaran oleh guru dan hasil evaluasi pembelajaran. Hasil diskusi antara peneliti dan *Observer* dapat disimpulkan sebagai berikut:

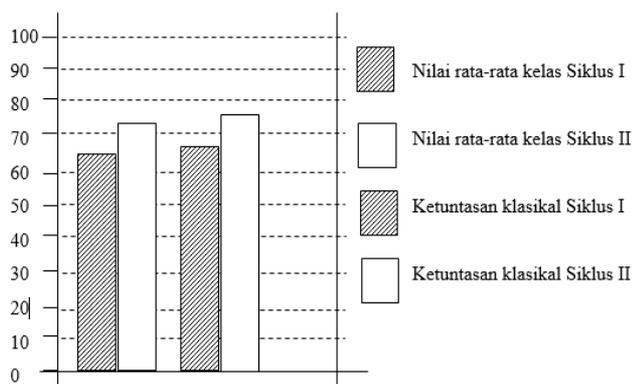
1. Guru sudah menerapkan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* secara optimal.
2. Siswa sudah mulai berani bertanya setelah mendapat motivasi dari guru.
3. Siswa sudah berani tampil secara spontan mencocokkan pasangan kartunya.
4. Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan guru dan tidak takut salah.
5. Prestasi belajar siswa meningkat pada siklus II dengan ketuntasan 75,17 %.
6. Untuk siswa yang belum tuntas belajar (24,83 %) diperlukan upaya-upaya perbaikan secara berkelanjutan untuk mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* pada kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya, baik pelaksanaan siklus I maupun siklus II, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Perkembangan data hasil pelaksanaan pembelajaran pada kedua siklus tersebut disajikan dalam tabel 2 dan gambar 1 berikut:

Tabel 2. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.

No	Nilai	Siklus I		Siklus II		% Peningkatan
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	90 - 100	0	0	6	17,64	17,64
2	80 - 89	7	20,58	5	14,70	5,88
3	70 - 89	8	23,52	9	26,47	2,94
4	60 - 84	11	32,35	9	26,47	
5	50 - 79	8	23,52	5	14,70	
6	< 50	0	0	0	0	
Ketuntasan Rata-rata Kelas			67,41		75,17	7,76
			68,35		73,88	5,52

**Gambar 1:** Grafik Perkembangan Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 2 dan grafik, perkembangan hasil dan ketuntasan belajar siswa di atas terlihat bahwa ketuntasan siklus I sebesar 67,64 % dengan rata-rata prestasi belajar 68,58. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 52, sedangkan pada siklus II ketuntasan yang dicapai sebesar 75,17 % dengan rata-rata prestasi belajar 73,88. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah 56. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan dan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan setelah dilakukan perbaikan/revisi pada langkah pembelajaran dan membenahi segala kelemahan yang terjadi pada siklus I. Selain itu metode *Cooperatif Learning Model Make A Match* baru pertama kali diterapkan oleh guru kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mereka berlomba-lomba mencari pasangan, yang merupakan pasangan kartunya (kartu soal /kartu jawaban) untuk segera ditempelkan karena sudah diberikan batas waktu oleh guru. Dalam suasana pembelajaran tersebut terlihat adanya kerjasama dan kekompakan pasangan.

Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, membuktikan bahwa metode *Cooperative Learning Model Make A Match* telah mampu merangkul 3 sifat kegiatan belajar yaitu: reaktif, proaktif dan interaktif.

Ketiga sifat kegiatan belajar tersebut dapat menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa.

Terjadinya peningkatan ketuntasan dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sekitar 8 % menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Sesuai dengan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 67,41 % meningkat menjadi 75,17 % pada siklus II atau terjadi peningkatan ketuntasan sekitar 8 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sekitar 8 % dari siklus I dan II, sudah mencapai indikator keberhasilan minimal 70 % yaitu 75,17 %, ini berarti bahwa penerapan metode *Cooperative Learning Model Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Cooperative Learning Model Make A Match* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X UPW2 SMK Negeri 1 Praya tahun pelajaran 2019 - 2020..

REFERENSI

- Achruh, A. (2018). Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Landasan Sosial Budaya. *Inspiratif Pendidikan*, 7, 23. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4930>
- Budiyanti, T. (2019). Peran Tambahan Pelajaran Pada Prestasi Siswa Untuk Pelajaran Bahasa Inggris. *Dinamika Bahasa Dan Budaya*, 14, 18-24. <https://doi.org/10.35315/bb.v14i1.6713>
- Dewi, N. (2019). Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Instruktur Lembaga Kursus Non Formal. *Sarwahita*, 16, 45-55. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.05>

- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147-156. <http://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Panjaitan, M. (2010). Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 311. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.464>
- Priyastuti, M., Resanti, M., & Yoga, G. (2020). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga bagi Siswa SD Antonius 2 Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 72. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.106>
- Rahayu, S., & Fujiati, F. (2018). Penerapan Game Design Document dalam Perancangan Game Edukasi yang Interaktif untuk Menarik Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5, 341. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201853694>
- Ratri, D., & Puspitasari, I. (2019). Need Analysis for Developing Course Book for English for Elementary School Students With Local-Content Values. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6, 1-9. <https://doi.org/10.15408/ijee.v6i1.9908>